

Difusi Inovasi Program Bank Sampah dalam Menggerakkan Warga terhadap Daur Ulang Sampah Rumah Tangga TPS-3R Mutiara Bogor Raya

Nasywa Kamila Ramizah¹, Mariana R.A. Siregar², Tryan Nugraha³

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

E-mail: ramizahnasywa@gmail.com

Article History:

Received: 19 Juli 2026

Revised: 19 Juli 2026

Accepted: 02 Agustus 2026

Keywords: Bank Sampah, Difusi Inovasi, Komunikasi Interpersonal, Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

Abstrak: Program Bank Sampah TPS-3R hadir sebagai inovasi dalam merespons darurat sampah sejak tahun 2016 di Perumahan Mutiara Bogor Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan teori Difusi Inovasi Everett M. Rogers sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terjadi lebih efektif melalui kelompok sosial kecil seperti dasawisma dan paguyuban ibu-ibu dibandingkan sosialisasi formal. Komunikasi interpersonal yang berbasis kedekatan sosial membuat masyarakat lebih mudah menerima dan menerapkan kebiasaan memilah sampah. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam penyebaran inovasi melalui komunikasi informal. Proses adopsi inovasi bersifat fleksibel, dan pembentukan kebiasaan baru dalam memilah sampah mencerminkan kesadaran sosial dan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada pencemaran lingkungan, tetapi juga menimbulkan persoalan kesehatan masyarakat, meningkatkan beban tempat pemrosesan akhir (TPA), serta mengurangi kualitas lingkungan hidup. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sektor rumah tangga masih menjadi penyumbang timbulan sampah terbesar di Indonesia sehingga perubahan perilaku masyarakat menjadi salah satu kunci dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan sampah tidak cukup hanya melalui penyediaan fasilitas pengelolaan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pengurangan dan pemilahan sampah.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Bogor. Tingginya timbulan sampah setiap hari menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam mengurangi beban TPA sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengembangan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu berbasis *Reduce, Reuse, dan Recycle* (TPS-

3R) yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pengelolaan sampah modern yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam menciptakan perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih berkelanjutan.

TPS-3R Mutiara Bogor Raya merupakan salah satu contoh pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengembangkan Program Bank Sampah sebagai media edukasi sekaligus pemberdayaan masyarakat. Program tersebut mendorong warga untuk memilah sampah rumah tangga, menyetorkan sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomi, serta mengubah sampah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Berdasarkan data pengelola TPS-3R Mutiara Bogor Raya, implementasi Program Bank Sampah berhasil menurunkan volume sampah residu sekitar 64% sekaligus meningkatkan jumlah sampah yang berhasil dipilah dan dimanfaatkan kembali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Program Bank Sampah memiliki potensi sebagai inovasi sosial dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Namun demikian, keberhasilan Program Bank Sampah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas maupun manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat. Keberhasilan program juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana inovasi tersebut diperkenalkan, dikomunikasikan, dipahami, hingga akhirnya diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Perubahan perilaku membutuhkan proses komunikasi yang mampu membangun pengetahuan, mengurangi ketidakpastian, serta meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap manfaat inovasi yang ditawarkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, proses tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh *Rogers (2003)*. Rogers menjelaskan bahwa difusi inovasi merupakan proses penyebaran suatu inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Keberhasilan suatu inovasi dipengaruhi oleh empat elemen utama, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Selain itu, proses adopsi inovasi berlangsung melalui lima tahapan, yaitu *knowledge, persuasion, decision, implementation, dan confirmation (Rogers, 2003)*. Kerangka teori tersebut dinilai relevan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat menerima Program Bank Sampah sebagai inovasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian mengenai Program Bank Sampah telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Kurniawan et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pengelolaan sampah dipengaruhi oleh efektivitas proses difusi inovasi dan pemanfaatan saluran komunikasi dalam memperkenalkan program kepada masyarakat. Sementara itu, Fikryanita dan Sufyanto (2024) menemukan bahwa komunikasi kelompok dan edukasi masyarakat berperan penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap Program Bank Sampah berbasis komunitas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keberhasilan Program Bank Sampah dipengaruhi oleh komunikasi perubahan perilaku, keterlibatan masyarakat, serta strategi pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Ramayadi & Sariningsih, 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas program, ataupun inovasi pengelolaan sampah sebagai hasil akhir. Kajian yang secara khusus menganalisis proses difusi inovasi mulai dari penyebaran informasi, penggunaan saluran komunikasi, tahapan adopsi masyarakat, hingga faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan inovasi pada Program Bank Sampah masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana proses

komunikasi membentuk keberhasilan adopsi Program Bank Sampah pada masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji tingkat partisipasi masyarakat, penelitian ini berfokus pada proses difusi inovasi Program Bank Sampah melalui perspektif komunikasi, sehingga memberikan pemahaman mengenai bagaimana inovasi diperkenalkan, disebarluaskan, dan diadopsi oleh masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis proses difusi inovasi Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya menggunakan Teori Difusi Inovasi *Rogers (2003)*. Penelitian difokuskan pada proses penyebaran inovasi melalui berbagai saluran komunikasi, tahapan adopsi masyarakat, karakteristik inovasi yang memengaruhi penerimaan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan adopsi Program Bank Sampah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi pembangunan dan komunikasi lingkungan, sekaligus menjadi referensi bagi pengelola TPS-3R maupun pemerintah daerah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

LANDASAN TEORI DIFUSI INOVASI

Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh *Rogers (2003)* menjelaskan bahwa difusi merupakan proses penyebaran suatu inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam kurun waktu tertentu kepada anggota suatu sistem sosial. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai teknologi baru, tetapi juga dapat berupa gagasan, metode, maupun praktik yang dianggap baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Proses difusi bertujuan mengurangi ketidakpastian masyarakat terhadap suatu inovasi sehingga mendorong terbentuknya keputusan untuk menerima ataupun menolak inovasi tersebut (*Rogers, 2003*).

Menurut *Rogers (2003)*, terdapat empat elemen utama yang menentukan keberhasilan proses difusi inovasi, yaitu inovasi (*innovation*), saluran komunikasi (*communication channels*), waktu (*time*), dan sistem sosial (*social system*). Keempat elemen tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi kecepatan dan tingkat keberhasilan suatu inovasi diterima oleh masyarakat. Inovasi yang memiliki manfaat jelas, mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat diuji, serta hasilnya mudah diamati akan lebih cepat diadopsi dibandingkan inovasi yang dianggap rumit.

Selain empat elemen tersebut, *Rogers (2003)* menjelaskan bahwa proses adopsi inovasi berlangsung melalui lima tahapan, yaitu *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*. Tahap *knowledge* merupakan fase ketika individu mulai mengenal suatu inovasi. Selanjutnya pada tahap *persuasion*, individu mulai membentuk sikap terhadap inovasi berdasarkan informasi maupun pengalaman yang diperoleh. Tahap berikutnya adalah *decision*, yaitu proses individu memutuskan menerima atau menolak inovasi. Apabila inovasi diterima, individu memasuki tahap *implementation*, yaitu menerapkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Tahap terakhir adalah *confirmation*, ketika individu memperkuat keputusan yang telah diambil berdasarkan pengalaman selama menggunakan inovasi tersebut.

Dalam penelitian ini, teori Difusi Inovasi digunakan untuk menganalisis bagaimana Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya diperkenalkan kepada masyarakat, bagaimana saluran komunikasi dimanfaatkan dalam penyebaran informasi, bagaimana masyarakat melalui tahapan adopsi inovasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan maupun penolakan terhadap program tersebut.

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya umpan balik secara cepat. Menurut DeVito (2016), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara individu yang memiliki hubungan saling bergantung, di mana setiap pihak dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak lainnya. Komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses membangun hubungan, menumbuhkan kepercayaan, serta memengaruhi sikap dan perilaku individu.

Efektivitas komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa karakteristik, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) (DeVito, 2016). Kelima aspek tersebut berperan dalam menciptakan komunikasi yang efektif sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh penerima pesan. Komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan didukung hubungan yang baik akan meningkatkan kepercayaan serta mendorong individu untuk menerima informasi maupun perubahan yang ditawarkan.

Dalam perspektif difusi inovasi, Rogers (2003) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan saluran komunikasi yang paling efektif pada tahap persuasi dan pengambilan keputusan. Melalui komunikasi tatap muka, masyarakat dapat bertukar pengalaman, mengajukan pertanyaan, memperoleh penjelasan secara langsung, serta mengurangi ketidakpastian terhadap suatu inovasi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun keyakinan masyarakat sebelum memutuskan untuk menerima atau menolak suatu inovasi.

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal digunakan untuk menganalisis bagaimana interaksi langsung antara pengelola TPS-3R Mutiara Bogor Raya dengan masyarakat berlangsung dalam proses penyebaran informasi mengenai Program Bank Sampah. Melalui komunikasi tatap muka, sosialisasi, diskusi, maupun pendampingan secara langsung, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai manfaat Program Bank Sampah sehingga mendorong terbentuknya keputusan untuk mengadopsi program tersebut sebagai bagian dari pengelolaan sampah rumah tangga.

KONSEP BANK SAMPAH

Bank Sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle (3R)*. Melalui sistem ini, masyarakat didorong untuk memilah sampah sejak dari rumah kemudian menyetorkan sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomi untuk ditimbang dan dicatat sebagai tabungan. Pendekatan tersebut tidak hanya bertujuan mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pemrosesan akhir, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Program Bank Sampah juga merupakan bentuk inovasi sosial karena menghadirkan cara baru dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Keberhasilan implementasi program ini sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi, tingkat partisipasi masyarakat, dukungan para pemangku kepentingan, serta kemampuan pengelola dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap manfaat program. Oleh karena itu, Program Bank Sampah tidak hanya dipandang sebagai sistem pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai inovasi yang memerlukan proses difusi agar dapat diterima dan diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

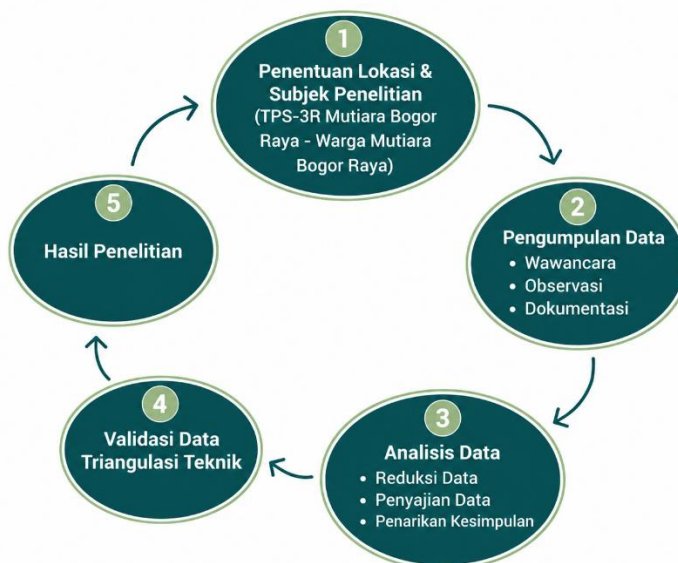
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam proses difusi inovasi Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya dalam menggerakkan masyarakat melakukan daur ulang sampah rumah tangga. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan interaksi para informan secara langsung.

Lokasi penelitian berada di TPS-3R Mutiara Bogor Raya, Kota Bogor, dengan subjek penelitian meliputi pengelola TPS-3R serta warga Perumahan Mutiara Bogor Raya yang terlibat dalam Program Bank Sampah. Penentuan informan dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyebaran inovasi Program Bank Sampah, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih baik.



Gambar 1. Contoh Diagram

Berdasarkan Gambar 1, penelitian diawali dengan penentuan lokasi dan subjek penelitian, yaitu TPS-3R Mutiara Bogor Raya beserta warga yang terlibat dalam Program Bank Sampah. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses difusi inovasi program. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi

yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Setelah seluruh proses tersebut dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan proses difusi inovasi Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya dalam mendorong masyarakat mengadopsi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses difusi inovasi Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya dalam mendorong masyarakat mengadopsi perilaku daur ulang sampah rumah tangga. Analisis dilakukan menggunakan Teori Difusi Inovasi Rogers (2003) yang terdiri atas empat elemen, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial.

KARAKTERISTIK INFORMAN

Karakteristik informan penelitian terdiri atas pengelola TPS-3R Mutiara Bogor Raya dan warga Perumahan Mutiara Bogor Raya yang terlibat dalam Program Bank Sampah. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai pelaksanaan program.

Tabel. 1 Karakteristik Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Status	Jabatan/Peran	Durasi Terlibat
1	Bu Titin	Key Informan	Bendahara & Sekretaris	Sejak 2016
2	Bu Sulis	Key Informan	Koordinator Lapangan	Sejak 2016
3	Pak Nikita	Key Informan	Ketua RW 17	Sejak 2016
4	Mama Tiwi	Informan Pendukung	Nasabah Aktif	2+ Tahun
5	Bu Anie	Informan Pendukung	Nasabah Kurang Aktif	1+ Tahun

INOVASI PROGRAM BANK SAMPAH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bank Sampah dipersepsikan sebagai inovasi yang memberikan manfaat lingkungan sekaligus manfaat ekonomi bagi masyarakat. Inovasi tersebut memperkenalkan sistem pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan pemilahan sampah sejak dari rumah, penyeteroran sampah anorganik, hingga pencatatan hasil penjualan sebagai tabungan.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menilai Program Bank Sampah memiliki keunggulan relatif dibandingkan kebiasaan sebelumnya karena mampu mengurangi volume sampah yang dibuang sekaligus memberikan nilai ekonomi. Selain itu, program dinilai mudah diterapkan karena sesuai dengan aktivitas rumah tangga sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Rogers (2003) yang menyatakan bahwa inovasi lebih mudah diterima apabila memiliki manfaat yang jelas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*compatibility*), tidak rumit (*complexity*), dapat dicoba (*trialability*), serta hasilnya mudah diamati (*observability*).

SALURAN KOMUNIKASI DALAM DIFUSI

Proses penyebaran informasi Program Bank Sampah dilakukan melalui komunikasi interpersonal dan media digital. Komunikasi interpersonal dilakukan melalui sosialisasi, pertemuan warga, edukasi langsung, serta pendampingan oleh pengelola TPS-3R. Selain itu, penyebaran informasi juga didukung oleh media digital, seperti grup WhatsApp warga untuk menyampaikan jadwal penimbangan sampah dan informasi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi saluran komunikasi yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Interaksi secara langsung memungkinkan masyarakat memperoleh penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan memperoleh pengalaman dari peserta lain sehingga mengurangi keraguan terhadap program. Temuan ini mendukung pendapat Rogers (2003) bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh besar pada tahap persuasi dan pengambilan keputusan dalam proses difusi inovasi.

Peran tokoh masyarakat sangat krusial dalam proses difusi ini. *Opinion leader* seperti kader posyandu, ibu PKK, ketua RT/RW, dan tokoh agama memfasilitasi penerimaan inovasi di tingkat *grassroot*. Ketika informasi disampaikan melalui tokoh terpercaya dalam lingkungan sosial yang dekat, masyarakat lebih mudah memahami manfaat inovasi dan cenderung untuk mengikuti keputusan adopsi dari tokoh tersebut.

Tabel. 2 Saluran Penyebaran Informasi Bank Sampah

Tipe Saluran	Bentuk Komunikasi	Efektivitas	Jangkauan
Formal	Sosialisasi di sekolah, posyandu, rapat RT/RW	Sedang	Luas
Informal (Kelompok Kecil)	Dasawisma, paguyuban ibu-ibu, diskusi tetangga	Tinggi	Terbatas
Interpersonal	Percakapan langsung dengan tokoh masyarakat & ART	Sangat Tinggi	Terfokus

WAKTU ADOPSI INOVASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengadopsi Program Bank Sampah pada waktu yang bersamaan. Sebagian warga segera bergabung setelah memperoleh informasi mengenai manfaat program, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama karena masih mempertimbangkan manfaat, kebiasaan, maupun kesibukan sehari-hari.

Proses tersebut menunjukkan bahwa adopsi inovasi berlangsung secara bertahap melalui lima tahapan yang dikemukakan Rogers (2003), yaitu *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*. Pada tahap awal masyarakat memperoleh informasi mengenai Program Bank Sampah, kemudian membentuk persepsi terhadap manfaat program sebelum memutuskan untuk berpartisipasi dan akhirnya menjadikan kegiatan pemilahan sampah sebagai kebiasaan.

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENYEBARAN INOVASI

Keberhasilan Program Bank Sampah juga dipengaruhi oleh sistem sosial yang berkembang di lingkungan Perumahan Mutiara Bogor Raya. Dukungan pengelola TPS-3R, ketua RT/RW, pengurus dasawisma, serta warga yang telah lebih dahulu mengikuti program berperan dalam mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat lainnya.

Selain itu, adanya hubungan sosial yang baik antarwarga mempermudah penyebaran pengalaman positif mengenai manfaat Program Bank Sampah. Kondisi tersebut menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap program sehingga mendorong meningkatnya partisipasi warga. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem sosial memiliki peran penting dalam mempercepat proses difusi inovasi sebagaimana dijelaskan oleh Rogers (2003).

Salah satu temuan signifikan adalah peran ibu rumah tangga dalam penyebaran inovasi ke level keluarga dan komunitas yang lebih luas. Ibu rumah tangga secara tradisional memiliki tanggung jawab mengelola limbah domestik dan biasanya menjadi decision maker utama dalam isu-isu lingkungan rumah tangga. Melalui komunikasi informal dengan anak-anak, anggota keluarga lainnya, asisten rumah tangga (ART), dan tetangga di lingkungan sekitar, ibu rumah tangga menjadi *agent of change* yang efektif dalam mengubah kebiasaan memilah sampah.

Tabel. 3 Faktor Pendorong Dan Penghambat Adopsi

Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
1. Nilai ekonomi: Sampah memiliki nilai tukar uang (Rp 30-50 ribu/setoran)	1. Kesibukan & gaya hidup modern yang membuat sulit konsisten memilah
2. Manfaat lingkungan nyata: Rumah lebih bersih, lahan lebih luas	2. Ketidakstabilan harga jual sampah yang menurunkan motivasi
3. Dukungan pihak eksternal: DLH, WWF, akademisi, dan pemerintah	3. Keterbatasan ruang untuk menyimpan sampah yang telah dipilah
4. Peran opinion leader & tokoh masyarakat yang terpercaya	4. Resistansi dan sikap kurang peduli dari sebagian warga
5. Komunikasi interpersonal melalui kelompok sosial kecil (dasawisma)	5. Ketidakkonsistenan partisipasi karena faktor internal keluarga

DAMPAK DAN PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bank Sampah telah berhasil menciptakan perubahan perilaku yang nyata dalam masyarakat. Anak-anak sekolah menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan dan kebanggaan untuk mengumpulkan sampah dan membawanya ke bank sampah. Ibu rumah tangga melaporkan bahwa lingkungan rumah menjadi lebih bersih, terorganisir, dan lahan menjadi lebih luas karena sampah tidak menumpuk di sudut-sudut rumah. Terbentuk kebiasaan baru dalam memilah sampah yang menjadi rutinitas harian bagi banyak keluarga.

Tabel. 4 Dampak Dan Hasil Program Bank Sampah

Aspek Dampak	Hasil yang Dicapai	Penerima Manfaat	Level Dampak
Perilaku & Kesadaran	Kebiasaan memilah sampah menjadi rutinitas harian; kesadaran lingkungan meningkat	Individu & Keluarga	Tinggi
Ekonomi	Tambahan pendapatan Rp 30-50 ribu per setoran untuk kebutuhan sehari-hari	Keluarga	Sedang
Lingkungan	Rumah lebih bersih; lahan lebih luas; lingkungan lebih terorganisir	Komunitas	Tinggi
Reputasi & Penghargaan	Pengakuan sebagai 'Bogor Heijo' dan berbagai penghargaan lingkungan	Komunitas & Pemerintah	Tinggi

Dari segi ekonomi, masyarakat mendapatkan manfaat langsung berupa tambahan pendapatan dari penjualan sampah. Hasil tabungan digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti uang jajan anak-anak, tambahan biaya listrik, kebutuhan dapur, atau keperluan mengajar. Dampak sosial juga terlihat dari meningkatnya reputasi RW sebagai area yang peduli lingkungan, yang tercermin dari pengakuan menjadi bagian dari 'Bogor Heijo' (Bogor Hijau).

Tabel. 5 Ringkasan Hasil Penelitian Berdasarka Teori Difusi

Elemen Difusi Inovasi	Temuan Penelitian
Inovasi	Program bank sampah memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi sehingga mudah diterima oleh masyarakat.
Saluran Komunikasi	Komunikasi interpersonal menjadi saluran paling efektif dalam penyebaran informasi.
Waktu	Adopsi inovasi berlangsung bertahap sesuai dengan difusi inovasi Rogers.
Sistem Sosial	Dukungan pengelola dan tokoh masyarakat mempercepat penyebaran inovasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan difusi inovasi Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya dipengaruhi oleh keterpaduan antara karakteristik inovasi, efektivitas komunikasi interpersonal, proses adopsi masyarakat, serta dukungan sistem sosial. Keempat elemen tersebut saling berkaitan dalam membentuk perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses difusi inovasi Program Bank Sampah TPS-3R Mutiara Bogor Raya berlangsung melalui empat elemen utama Teori Difusi Inovasi Rogers, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Program Bank Sampah dipersepsikan sebagai inovasi yang memberikan manfaat lingkungan dan ekonomi sehingga mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga. Komunikasi interpersonal melalui sosialisasi, edukasi, dan interaksi langsung menjadi saluran komunikasi yang paling efektif dalam membangun pemahaman serta kepercayaan masyarakat terhadap program. Selain itu, dukungan sistem sosial dari pengelola, tokoh masyarakat, dan warga turut mempercepat proses penyebaran inovasi.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat Teori Difusi Inovasi Rogers (2003) bahwa keberhasilan penyebaran inovasi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, tetapi juga oleh efektivitas saluran komunikasi dan kondisi sistem sosial tempat inovasi tersebut diperkenalkan. Peran ibu rumah tangga sebagai opinion leader di level keluarga dan komunitas lokal sangat signifikan dalam memperluas jangkauan dan pendalaman pemahaman tentang program. Nilai ekonomi yang dapat diperoleh dari sampah menjadi motivasi utama partisipasi awal, namun kesadaran lingkungan juga memainkan peran penting dalam mempertahankan komitmen jangka panjang.

Proses adopsi inovasi bersifat fleksibel dan beragam, tidak selalu mengikuti pola linear. Hambatan dalam adopsi seperti kesibukan, ketidakstabilan harga, dan keterbatasan ruang memerlukan intervensi berkelanjutan melalui program komunikasi yang dirancang khusus. Kesuksesan Program Bank Sampah dalam menciptakan kebiasaan baru memilah sampah menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif yang berbasis kepercayaan dan pemahaman konteks lokal merupakan strategi efektif untuk program-program pembangunan berkelanjutan serupa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh Program Bank Sampah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada lokasi yang berbeda atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses difusi inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arlena, D., & Sidharta, H. (2022). Komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(2), 145–158.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson.
- Kristian, R., & Purwanto, A. (2025). Strategi komunikasi lingkungan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program bank sampah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 23(1), 33–47.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic development* (11th ed.). Pearson Education.
- Arinta, Y. N., Nabila, R., Al Umar, A. U. A., Alviani, A. W., & Inawati, Y. (2020). Eksistensi Bank Wakaf Mikro Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 372-378.
- Suryanto. (2015). Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 89-104.

UNEP. (2015). Waste and Climate Change: Global Trends and Strategic Overview. Nairobi: United Nations Environment Programme.